

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan di mana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu bagian dari pembelajaran ialah pembelajaran menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Tarigan (2008, hlm. 22) mengatakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu menuangkan ide-idenya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Keterbatasan kemampuan menulis banyak dialami oleh siswa, hal ini menyebabkan siswa sulit untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dengan baik ke dalam sebuah tulisan. Masalah tersebut terjadi karena sebagian dari siswa beranggapan bahwa pelajaran menulis itu tidak menyenangkan, mereka cepat merasa bosan dalam pembelajaran menulis. Guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang seadanya seperti ceramah dan juga menggunakan teknik dan media yang seadanya. Fakta tersebut menyebabkan siswa akan lebih cepat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru sangat berperan penting dalam membuat situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran menulis pada penelitian ini adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan suatu cerita yang isinya mengisahkan peristiwa secara singkat dan padat namun tetap mengandung kesan yang mendalam. Menurut Sukirno (2010, hlm. 83), “menulis cerpen sangat bermanfaat sebagai pengungkapan rangkaian peristiwa yang diimajinasikan atau yang pernah dialami”. Pada pembelajaran menulis cerpen banyak metode dan teknik yang dapat diterapkan oleh guru kepada siswa. Guru biasanya tidak

menggunakan berbagai teknik yang menarik dalam pembelajaran menulis, biasanya juga guru hanya memberikan tema kepada siswa untuk memilih judul tanpa adanya media yang membantu siswa dalam menulis cerpen, hal ini kadang-kadang membuat siswa kebingungan. Untuk merangsang siswa agar dapat berimajinasi tentang cerpen yang dihasilkannya, sebaiknya guru tidak memfokuskan siswa untuk berpikir statis dalam menulis cerpen, melainkan membebaskan siswa untuk berimajinasi dan memberi keleluasaan dalam menentukan cerita atau hal apa yang ingin dituliskannya. Pembelajaran menulis cerpen dapat diciptakan oleh guru dimulai dari program yang bernuansa aktif-atraktif-kreatif dan yang perlu diingat adalah dominasi pelajaran itu tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator awal saja. Penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menulis cerpen secara aktif-atraktif-kreatif, dapat dilakukan dengan langsung mengamati objek yang akan ditulis. Banyak teknik dalam pengajaran menulis yang dapat diterapkan pada siswa, salah satu teknik pengajaran yang dapat diuji cobakan dalam penelitian ini adalah teknik teratai (terjun, amati, rangkai).

Menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai). Teknik teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual, dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan diamati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan cerita pendek, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah cerita pendek. Dengan demikian, teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik Teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai

mediator dan kreatif. Konteksnya adalah siswa menjadi tumpuan utama. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, Teknik Teratai ini lebih menekankan pada wujud kreatifitas siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan objek yang diamatinya. Hal itu dapat membantu siswa menemukan ide-ide yang kreatif dalam menulis cerpen dan menggunakan unsur-unsur cepen yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk menulis cerpen dengan baik. Teknik Teratai memungkinkan siswa lebih bersemangat dan lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya dalam pembelajaran menulis cerpen. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis cerpen ini menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai medianya. Teknik teratai ini menggunakan Model pembelajaran lingkungan yang dapat dilakukan di sekitar sekolah tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Di samping itu, waktu yang dibutuhkan efisien secukupnya. Lingkungan sebagai media pengajaran pada dasarnya memvisualkan fakta gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di kelas dalam membantu proses belajar mengajar. Di lain pihak, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami lebih nyata, lebih aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan teknik teratai ini diharapkan mampu membantu siswa dalam membuka imajinasinya dan memunculkan ide-ide kreatif siswa sehingga siswa dapat mudah membuat karyanya berupa cerita pendek. Identifikasi permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan menulis cerpen siswa, pembelajaran menulis di sekolah begitu monoton (terutama tekniknya), kurang efektifnya teknik menulis cerpen yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran menulis cerpen

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada: pembelajaran menulis cerpen siswa SMA Kelas XI SMAN 19 Bandung,

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan catatan bahwa hasil pembelajaran tersebut akan dilihat melalui uji t.

Berdasarkan pada beberapa hal di atas, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian dalam bentuk eksperimen pembelajaran. Dalam percobaan ini, peneliti akan menggunakan menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 19 Bandung. Peneliti memiliki keyakinan bahwa penerapan teknik ini dapat menjadi variasi pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis cerpen. Mengacu pada pertimbangan di atas, peneliti berinisiatif melakukan sebuah eksperimen penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Teratai (Terjun Amati Rangkai) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 19 Bandung”.

Penelitian terkait penerapan teknik teratai pernah dipakai dalam beberapa penelitian sebelumnya diantaranya oleh Andy Syahputra Harahap “Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) berada pada nilai rata-rata 64,52. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012 sesudah menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) berada pada nilai rata-rata 73,7. Ada Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Teknik teratai (terjun, amati, rangkai) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Yani Suryani dalam skripsinya yang berjudul “Keefektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi sarjana pada FPBS UPI

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Bandung. Tidak diterbitkan. Dalam skripsinya tersebut dijelaskan bahwa teknik teratai efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Terbukti setelah melakukan berbagai tahap dalam penelitian ini didapat data hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} = 4,05 > t_{tabel} = 2,00$ berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teknik teratai efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi.

Keberhasilan penelitian sebelumnya dengan menggunakan teknik teratai (terjun amati rangkai) menjadi salah satu alasan peneliti untuk menerapkannya dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Cerpen” (Penelitian Eksperimen Semu Siswa kelas XI SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMAN 19 Bandung dalam menulis cerita pendek sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai (terjun amati rangkai) di kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMAN 19 Bandung dalam menulis cerita pendek sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang tidak menggunakan teknik teratai (terjun amati rangkai) di kelas kontrol?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMAN 19 Bandung antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Kemampuan siswa kelas XI SMAN 19 Bandung dalam menulis cerita pendek sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai (terjun amati rangkai) di kelas eksperimen;

- 2) Kemampuan siswa kelas XI SMAN 19 Bandung dalam menulis cerita pendek sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang tidak menggunakan teknik teratai (terjun amati rangkai) di kelas kontrol; dan
- 3) Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMAN 19 Bandung antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika penelitian ini tercapai maka manfaat secara umumnya adalah terciptanya suatu alternatif teknik pembelajaran yang membuat siswa SMA kelas XI, khususnya di SMAN 19 Bandung, lebih mudah untuk menulis cerpen.
- 2) Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi siswa, guru, peneliti dan pembaca.

1. Bagi Siswa

Siswa akan belajar bagaimana menulis cerpen dengan mudah mendapatkan ide-ide kreatifnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen. Selain itu teknik yang akan diuji cobakan dalam penelitian ini dapat menjadi teknik alternatif pilihan dalam pembelajaran menulis lainnya. Dengan terbuktinya penelitian ini maka diharapkan guru akan lebih mudah untuk mengajarkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik teratai.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menunjukkan bahwa teknik teratai dapat diujicobakan pada siswa sekolah menengah. Selain itu, penulis mengetahui teknik teratai dengan lebih jelas sehingga mampu mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran dengan teknik ini. Penelitian ini juga akan

memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diaplikasikan baik di dalam maupun di luar pembelajaran menulis cerpen.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan atau pengetahuan baru pada pembaca mengenai teknik pembelajaran dalam bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pembelajaran menulis cerpen.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi. Skripsi ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian, simpulan dan saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab satu pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi. Bab dua kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab dua ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran menulis pada siswa SMA kelas XI SMAN 19 Bandung (mencakup tentang definisi menulis dari berbagai sumber, pembelajaran menulis cerpen (mencakup hakikat menulis, jenis-jenis membaca, tujuan membaca dan lain-lain), unsur-unsur teks cerpen, langkah-langkah membuat teks cerpen. Teknik teratai (terjun, amati, rangkai), (mencakup tentang pemahaman teknik teratai dan langkah-langkah teknik teratai yang diaplikasikan dengan pembelajaran menulis cerpen), model CTL yang berhubungan dengan teknik teratai, media pembelajaran, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Pada Bab tiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian,

metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang isinya mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Terakhir adalah Bab lima berisi simpulan dan saran yang menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.